

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis laporan keuangan dan mengukur kinerja keuangan menggunakan pengukuran likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023 Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengukur atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek menggunakan (Likuiditas), untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang(Solvabilitas), dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan (Profitabilitas).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah mengacu pada laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia melalui situs resmi PT Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> .

C. Populasi dan Sempel

Pada penelitian ini mengambil populasi PT Bank Syariah Indonesia Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengambil data laporan keuangan PT Bank

Syariah Indonesia kemudian dianalisis menggunakan rasio likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas,

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini adalah halaman resmi Pt Bursa Efek Indonesia dengan mengambil sampel laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia,

E. Teknik Analisis Data

Dalam Teknik analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan Rumus :

1. Rasio Likuiditas

Adapun yang di cari pada Rasio Likuiditas adalah :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus Rasio Lancar adalah sebagai berikut.⁵⁶

Rumus yang ddigunakan untuk menghitung Rasio Lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

⁵⁶ Aning Fitriana, Analisis Laporan Keuangan..... (h. 27-28)

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.⁵⁷

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas/setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo dengan

⁵⁷ Suryani, Febdwi, and Zufadli Hamzah. "Pengaruh rasio lancar, rasio cepat, rasio utang terhadap ekuitas terhadap laba pada perusahaan industri konsumsi." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 1.1 (2020): 25-37. (h. 3)

menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Rumus Rasio Kaas adalah sebagai berikut:⁵⁸

Rumus yang ddigunakan untuk menghitung Rasio Kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Loan to deposit ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya⁵⁹

Rumus yang ddigunakan untuk menghitung *Loan to deposit ratio* sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{total deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

⁵⁸ Islavella, Nadia, and Nadia Roosmalitasari Sari. "Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021)." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 21.1 (2022): 67-80. (h, 70)

⁵⁹ Saputra, Agus, Muhammad Arfan, and Mulia Saputra. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 4.2 (2018): 199-212. (h. 203)

e. Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.⁶⁰

Rumus yang digunakan untuk menghitung Loan to Asset Ratio sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{total Assets}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Primary ratio*

Primary Ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *primary ratio*.⁶¹

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Primary ratio* sebagai berikut:

⁶⁰ Yuan Sasmita Nugraha, Burhanudin A. Y., and Ratna Damayanti. "Analisis Pengaruh Jumlah Kredit, Loan to Asset Ratio (Lar), Dan Loan to Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Non-performing Loan Di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Wonogiri Tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3.02 (2019).(h. 429)

⁶¹ Aditya Runtuwene, Frendy AO Pelleng, and Wilfried S. Manoppo. "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 9.2 (2019): 9-18. (h, 12)

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Secondary Risk Ratio*

Secondary Risk Ratio adalah untuk mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi pada asset yang mempunyai risiko yang lebih tinggi (*secondary risk*) dapat ditutupi oleh *equity capital* yang tersedia. Dikatakan *secondary risk* karena ada asset mengandung risiko kerugian yang lebih tinggi dan kerugian tersebut akan mengakibatkan pengurangan terhadap *capital* dan apakah *capital* yang tersedia mampu menampung kerugian tersebut.⁶²

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Secondary Risk Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Ratio}} \times 100\%$$

c. *Capital ratio (CR)*

Capital ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan

⁶² Ahadi Rerung. "Pengaruh Deposit Risk Ratio, Risk Asset Ratio, Dan Secondary Risk Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Phidectama Abepura." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 12.1 (2021): 1-10. (h.5)

penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.⁶³

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital ratio* sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve For Loan Loses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.⁶⁴

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* sebagai berikut:

⁶³ Nur Yaqini, Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Indonesia' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , 2022), (h. 31)

⁶⁴ Rendi Wijaya. "Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9.1 (2019): 40-51. (h. 43)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur *Rate of Return* (tingkat imbal hasil) atas ekuitas. Rasio ini pada umumnya sangat diperhatikan oleh para analis sekuritas dan pemegang saham, karena jika rasio ini tinggi maka mengindikasikan perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba yang besar melalui pemanfaatan modal yang ada.⁶⁵

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

c. *Net Profit margin (NPM)*

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (net income after tax) terhadap total penjualan (sales). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan

⁶⁵ Romi Adetio Setiawan, and Anjas Saputra. "Analisis valuasi harga saham healthcare menggunakan Price to Earnings Ratio (PER) pada saham syariah." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 3.2 (2022): 157-178. (h, 165)

bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh Perusahaan.⁶⁶

Rumus yang digunakan untuk menghitung Net Profit margin sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$



⁶⁶ Sevanya A., Mangeta, Maryam Mangantar, and Dedy N. Baramuli. "Analisis return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan return on asset (ROA) terhadap harga saham properti di Bei (periode 2013-2017)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7.3 (2019). (h. 3770)